

Dinamika Pasar Modal Indonesia: Perjalanan Selama dan Pasca Pandemi

**Ami Dianita¹, Fitry Ulinda Tinambunan², Nazia Safira Lubis³, Rossi Dearn
Lingga⁴, Putri Kemala Dewi Lubis⁵**

^{1,2,3,4,5} Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Medan

Email: amidianita@gmail.com

Abstrak

Krisis multi-dimensi akibat pandemi Covid-19 muncul dengan cepat dan mengekspos kerapuhan berbagai negara di berbagai sektor. Dalam sektor kesehatan, pandemi ini menyoroti kekurangan dan ketidakmerataan fasilitas kesehatan di banyak negara, termasuk Amerika Serikat dan Italia, yang sebelumnya dianggap maju dalam fasilitas kesehatan publik. Di bidang ekonomi, krisis yang dipicu oleh pandemi Covid-19 telah mengakibatkan kontraksi dalam perekonomian global. Institusi keuangan dunia memperkirakan bahwa pandemi Covid-19 akan menyebabkan kontraksi ekonomi dunia antara -2,0% hingga 2,8% pada tahun 2020, dibandingkan dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 2,9% pada tahun 2019. Pada saat yang sama, pandemi Covid-19 juga diharapkan akan mengurangi aliran perdagangan dan investasi global hingga 30%, sambil meningkatkan volatilitas pasar keuangan dunia hingga 215%. Penelitian ini akan membahas aktivitas pasar modal Indonesia selama dan setelah era pandemi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif karena hanya mendeskripsikan situasi atau peristiwa tanpa mencari hubungan, menguji hipotesis, atau membuat prediksi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja Pasar Modal Indonesia pada tahun 2021 menunjukkan kinerja yang stabil dan meningkat, yang tercermin dalam stabilitas pasar, aktivitas perdagangan, jumlah penghimpunan dana, dan jumlah investor ritel yang mencapai rekor tertinggi.

Kata kunci : *Pandemi Covid-19, Pasar Modal, Krisis*

Abstract

The multidimensional crisis due to the Covid-19 pandemic has come so quickly and exposed the fragility of countries across various sectors. In the health sector, this pandemic, for example, shows how inadequate and unevenly distributed health facilities are in many countries, including the United States and Italy, which were previously considered quite advanced in terms of public health facilities. In the economic field, the crisis caused by the Covid-19 pandemic has developed in such a way and caused a contraction in the global economy. World financial institutions estimate that the Covid-19 pandemic will cause a contraction in the world economy by -2.0% to 2.8% in 2020, from previously growing by an

average of 2.9% in 2019. At the same time, the Covid-19 pandemic is also expected to reduce global trade and investment flows by up to 30%, as well as increase world financial market volatility by up to 215%. This research will discuss the activities of the Indonesian capital market during the pandemic and post-pandemic eras. This research uses qualitative methods because it only describes situations or events without seeking relationships or explaining hypotheses or making predictions. The results of the research show that the performance of the Indonesian Capital Market in 2021 showed stable and improving performance, which was reflected in, among other things, market stability, trading activity, the amount of fundraising, and the number of retail investors which reached a record high.

Keywords : *Pandemi Covid-19, Pasar Modal, Krisis*

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 menjadi ujian berat bagi ketangguhan suatu bangsa. Menurut Menteri Luar Negeri Singapura, Vivian Balakrishnan, pandemi ini merupakan tes kecepatan bagi daya tahan sistem kesehatan masyarakat, kohesi sosial, serta tata kelola pemerintahan. Krisis yang terjadi secara multi-dimensi akibat pandemi COVID-19 datang dengan sangat cepat dan mengungkap kerentanan yang dimiliki suatu negara di berbagai sektor.

Dalam bidang kesehatan, pandemi ini menunjukkan bagaimana fasilitas kesehatan di banyak negara tidak memadai dan tidak merata, termasuk di Amerika Serikat dan Italia yang sebelumnya dianggap maju dalam fasilitas kesehatan publiknya. Tidak hanya soal ketersediaan rumah sakit dan tenaga medis, krisis ini juga membuka fakta minimnya fasilitas laboratorium kesehatan, pengujian, dan vaksinasi yang tidak merata di banyak negara.

Krisis ekonomi yang diakibatkan oleh pandemi Covid-19 telah mengakibatkan kontraksi global pada ekonomi, mempengaruhi baik permintaan maupun penawaran. Badan keuangan global memperkirakan kontraksi ekonomi dunia pada 2020, dengan pengurangan perdagangan dan investasi serta volatilitas pasar keuangan yang tinggi. Dampaknya termasuk hilangnya jutaan pekerjaan dan peningkatan jumlah orang miskin.

Data dari PT Kustodian Sentral Efek Indonesia menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah investor pasar modal, terutama selama pandemi. Meskipun pandemi berlangsung, jumlah investor terus meningkat, menunjukkan minat yang tinggi pada pasar modal dibandingkan dengan bisnis real selama masa pandemi.

Pasar Modal, seperti yang didefinisikan oleh Undang-Undang No. 8 tahun 1995, adalah pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang dapat diperdagangkan. Ini termasuk saham, obligasi, reksa dana, dan instrumen keuangan lainnya. Pasar modal memiliki peran penting dalam pendanaan usaha dan sebagai sarana investasi bagi masyarakat.

Ini berarti bahwa pasar modal tidak hanya menyediakan pendanaan bagi perusahaan, tetapi juga memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk berinvestasi dalam berbagai instrumen keuangan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pemilihan pendekatan kualitatif dikarenakan tujuan dari penelitian ini hanya untuk menggambarkan atau menjelaskan situasi atau peristiwa tertentu secara mendalam, tanpa bermaksud untuk menganalisis hubungan sebab-akibat ataupun menguji hipotesis dan memprediksi sesuatu (Rakhmat, 2009).

Metode penelitian kualitatif deskriptif seringkali digunakan dalam studi-studi eksplorasi awal terhadap suatu fenomena atau situasi. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan menyeluruh tentang suatu kasus atau objek penelitian tertentu. Peneliti bertindak sebagai pengamat yang mencatat, menganalisis, dan menginterpretasikan data apa adanya di lapangan.

Salah satu kekuatan penelitian kualitatif deskriptif adalah kemampuannya dalam menggali informasi secara lebih luas dan mendalam dari partisipan penelitian mengenai pengalaman, persepsi, dan interpretasi mereka terhadap suatu fenomena. Hal ini sangat bermanfaat ketika peneliti ingin memperoleh pemahaman holistik tentang suatu isu atau masalah yang kompleks.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar modal merupakan produk dengan jangka waktu lebih dari satu tahun, seperti saham, obligasi, dan berbagai instrumen derivatif. Pasar Modal Indonesia menawarkan saham, obligasi, reksa dana, ETF, dan derivatif.

Menurut penelitian oleh Phan dan Narayan (2020), pasar modal dan negara merespons tak terduga terhadap berita, seperti dalam penanganan COVID-19. Hal ini sejalan dengan respons pemerintah terhadap pandemi. Penelitian oleh Hadar dan Sethi (2021) menunjukkan bahwa spekulasi pasar mempengaruhi fluktuasi pasar modal, dengan berita terkait COVID-19 memiliki dampak signifikan.

Rizvi, Juhro, dan Narayan (2021) mengkaji respons pasar terhadap stimulus moneter dan fiskal di empat negara ASEAN (Indonesia, Malaysia, Singapura, dan Thailand) sebagai akibat dari pandemi COVID-19. Mereka menemukan bahwa kebijakan moneter membutuhkan waktu untuk mempengaruhi imbal hasil saham, sementara kebijakan fiskal dapat membantu meredakan dampak negatif pandemi terhadap pasar modal.

Tiga faktor utama yang memengaruhi pasar modal dapat diidentifikasi dari uraian di atas. Pertama, stimulus kebijakan dari pemerintah dan bank sentral memiliki dampak signifikan. Dalam hal kebijakan moneter, bank sentral melakukan pelonggaran kuantitatif dengan membeli surat berharga pemerintah, yang berpotensi memengaruhi kinerja pasar modal. Sementara itu, stimulus fiskal pemerintah dalam bentuk bantuan kepada usaha juga berperan penting dalam menopang kinerja pasar modal.

Kedua, spekulasi dan berita terkait COVID-19 memainkan peran penting dalam pergerakan pasar modal. Ketidakpastian pandemi mendorong investor untuk berspekulasi terhadap pasar modal Indonesia, sementara berita terkait COVID-19 juga memiliki dampak signifikan terhadap pergerakan pasar saat ini dan masa depan.

Ketiga, respons pemerintah terhadap situasi pandemi juga memiliki dampak besar.

Respons pemerintah terhadap pandemi akan mempengaruhi kondisi pasar modal negara tersebut, karena langkah-langkah yang diambil oleh pemerintah akan berdampak pada prospek pemulihan ekonomi di masa yang akan datang.

Hingga akhir tahun 2021, perdagangan saham terus mengalami pertumbuhan positif, yang tercermin dari kinerja IHSG yang stabil dan meningkat dibandingkan dengan triwulan sebelumnya. Pada 29 Desember 2021, IHSG mencapai 6.600,68 poin, meningkat 10,40 persen secara year to date (Ytd). Bahkan, pada 22 November 2021, IHSG mencatat rekor baru di level 6.723,39, melampaui level sebelum pandemi.

Kapitalisasi pasar saham juga mengalami peningkatan signifikan hingga 29 Desember 2021, mencapai Rp8.275 triliun atau meningkat 18,72 persen secara Ytd. Rekor-rekor baru juga tercatat dalam aktivitas perdagangan, termasuk frekuensi transaksi harian tertinggi pada 9 Agustus 2021, volume transaksi harian tertinggi pada 9 November 2021, dan kapitalisasi pasar tertinggi pada 13 Desember 2021.

Dari segi penawaran saham, OJK mencatat peningkatan jumlah Emiten baru dan aktivitas Penawaran Umum dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Hingga 29 Desember 2021, OJK telah mengeluarkan surat Pernyataan Efektif atas Pernyataan Pendaftaran untuk 192 emisi, dengan total penghimpunan dana hasil Penawaran Umum sebesar Rp358,43 triliun. Dari jumlah tersebut, 55 Emiten baru tercatat melakukan Penawaran Umum selama tahun 2021.

Dari segi permintaan, OJK mencatat peningkatan jumlah investor di Pasar Modal secara signifikan sepanjang tahun 2021. Pada 29 Desember 2021, jumlah investor mencapai 7,48 juta, meningkat 92,70 persen dibandingkan dengan akhir tahun 2020 yang hanya sebesar 3,88 juta. Ini merupakan peningkatan hampir tujuh kali lipat dari akhir tahun 2017.

Peningkatan ini didominasi oleh investor domestik berusia di bawah 30 tahun, yang mencapai sekitar 59,98 persen dari total investor. Nilai pengelolaan investasi di Pasar Modal juga meningkat, dengan NAB Reksa Dana naik 0,67 persen dari Rp573,54 triliun pada akhir tahun 2020 menjadi Rp577,41 triliun pada 28 Desember 2021.

Total Asset Under Management (AUM) Reksa Dana, RDPT, KPD, KIK, DIRE, DINFRA, EBA, dan EBA-SP juga mengalami peningkatan sebesar 2,51 persen dari Rp827,43 triliun pada 30 Desember 2020 menjadi Rp848,20 triliun pada 28 Desember 2021. Industri Pasar Modal Syariah juga tumbuh, dengan ISSI naik 6,80 persen dan jumlah Saham Syariah terdaftar meningkat.

Securities Crowdfunding (SCF) juga mengalami pertumbuhan, dengan tujuh penyelenggara yang memperoleh izin dari OJK pada 29 Desember 2021, meningkat 75 persen dari tahun sebelumnya. Jumlah penerbit UMKM yang berhasil menghimpun dana juga meningkat 48,84 persen.

Dari sisi pemodal, peningkatan signifikan terjadi, dengan jumlah pemodal meningkat 319,49 persen dari akhir tahun 2020, dan total dana yang dihimpun meningkat 114,92 persen.

Kebijakan Stabilisasi Pasar

Untuk mengatasi dampak pandemi Covid-19 terhadap Pasar Modal, OJK menerapkan berbagai kebijakan pada tahun 2020 dengan tiga poin utama: Relaksasi untuk

pelaku industri Pasar Modal, Pengendalian volatilitas dan stabilitas Pasar Modal serta Sistem Keuangan, dan Kemudahan dalam perizinan, penyampaian dokumen, dan pelaporan bagi pelaku industri.

OJK berupaya meningkatkan likuiditas pasar dari sisi penawaran dan permintaan, serta memperkuat kepercayaan dan perlindungan investor. Upaya juga difokuskan pada penguatan tata kelola industri Pasar Modal, kewenangan pengawasan, penegakan hukum, dan pengembangan Pasar Modal yang tangguh.

Selain itu, OJK mendukung Pasar Modal sebagai sumber pembiayaan bagi UMKM dan pelaku usaha new economy melalui pendanaan transaksi Efek, ekspansi layanan Lembaga Pendanaan Efek, penciptaan instrumen baru seperti waran terstruktur dan saham dengan hak suara ganda, serta kewajiban pencatatan saham di Bursa Efek.

Untuk meningkatkan kepercayaan dan perlindungan investor, OJK mengatur pengendalian risiko Perusahaan Efek, penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Efek, dan pedoman pemeringkatan Efek, dengan tujuan meningkatkan kualitas governance dari pelaku industri pasar modal, demi terwujudnya pasar modal yang teratur, efisien, dan melindungi kepentingan pemodal dan masyarakat.

SIMPULAN

Krisis multidimensi yang dipicu oleh pandemi Covid-19 muncul secara mendadak dan mengekspos kerentanan berbagai negara di berbagai sektor. Di sektor kesehatan, pandemi ini mengungkapkan kekurangan dan ketidakmerataan fasilitas kesehatan di banyak negara, termasuk Amerika Serikat dan Italia yang sebelumnya dianggap memiliki sistem kesehatan yang maju. Di bidang ekonomi, krisis yang diakibatkan oleh Covid-19 telah menyebabkan kontraksi ekonomi global. Badan keuangan global memperkirakan bahwa pandemi ini akan menyebabkan kontraksi ekonomi dunia antara -2,0% hingga -2,8% pada 2020, dibandingkan dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 2,9% pada tahun 2019. Selain itu, pandemi ini juga diperkirakan akan mengurangi arus perdagangan dan investasi global hingga 30%, serta meningkatkan volatilitas pasar keuangan dunia hingga 215%.

Meskipun demikian, kinerja Pasar Modal Indonesia sepanjang tahun 2021 menunjukkan stabilitas dan perbaikan yang signifikan, tercermin dari stabilitas pasar, aktivitas perdagangan yang tinggi, penghimpunan dana yang besar, dan peningkatan jumlah investor ritel yang mencapai rekor tertinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Balakrishnan (2020), *the impact of COVID-19 on Singapore, our region, and the world*, Interview with CNBC Asia, CNBC Exclusive, 11 March 2020.
- Komunikasi. Medan: Pustaka BangsaPress.Rakhmat,Jalaludin.(2009).
- Samsul Rizal F. 2021. *Aktivitas Pasar Modal Indonesia Di Era Pandemi* Retrieved 03 maret, 2021 from <https://www.djkn.kemenkeu.go.id/kpkn1> kupang/baca-artikel/13817/Aktivitas-Pasar-Modal-Indonesia-Di-Er Pandemi.html
- Muhammad Adi S. 2022. *Covid-19 Dan Efeknya Ke Performa Pasar Modal Indonesia*. Retrieved 14 Oktiber, 2022 from [https://www.bi.go.id/id/bi-institute/BI-Epsilon/Pages/Covid-19-dan-](https://www.bi.go.id/id/bi-institute/BI-Epsilon/Pages/Covid-19-dan-Efeknya-ke-Performa-Pasar-Modal-) Efeknya-ke-Performa-Pasar-Modal-

Indonesia.aspx

Rizvi, S.A., Juhro, S.M., & Narayan, P.K. (2021). *Understanding market reaction to COVID-19 monetary and fiscal stimulus in major ASEAN countries*.

Bulletin of Monetary Economics and Banking, 24(3), 313-334.

Hadar, A., & Sethi, N. (2021). *The news effects of COVID-19 on global financial market volatility*. *Bulletin of Monetary Economics and Banking*, Special Issues 2021, 33-58.

OJK Indonesia. 2021. Pasar Modal Indonesia Menguat Dorong Pemulihan Ekonomi. Retrieved 30m Desember 2021 from [https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Pasar Modal-Indonesia-Menguat-Dorong-Pemulihan-Ekonomi.asp](https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/siaran-pers/Pages/Pasar%20Modal-Indonesia-Menguat-Dorong-Pemulihan-Ekonomi.asp)